

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN IKAN BANDENG TANPA DURI

Andi Sitti Halimah^{1*}, Rahmawaty A. Nadja²

^{1*} PPs Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

² Dept. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin

Email : ashalimagaansill@gmail.com

ABSTRAK

Produksi ikan bandeng di Kabupaten Pinrang cukup besar sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengolahan ikan misalnya pengolahan ikan bandeng tanpa duri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, pendapatan, kualitas, selera dan harga barang lain terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri di wilayah ini. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel harga, pendapatan, kualitas, selera dan harga barang lain mempengaruhi permintaan ikan bandeng tanpa duri. Adapun secara parsial variabel harga, kualitas, selera dan variabel harga lain tidak berpengaruh terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri sedangkan variabel pendapatan berpengaruh terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri di Kelurahan Manarang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci : Bandeng tanpa duri, Harga, Pendapatan, Kualitas, Selera

ABSTRACT

Milkfish production in Pinrang Regency is quite large so that it is possible to do fish processing, for example, milkfish processing without thorns. The research aims to determine the effect of price, income, quality, taste and the price of other goods on the demand for boneless milkfish in this region. This study used multiple linear regression analysis and the results showed that simultaneously the variables of price, income, quality, taste and the price of other goods affected the demand for boneless milkfish. Partially, the price, quality, taste and other price variables have no effect on the demand for boneless milkfish, while the income variable has an effect on the demand for boneless milkfish in Manarang Village, Pinrang Regency.

Keywords : Thornless milkfish, Price, Income, Quality, Taste

PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki sebagian besar wilayah terluar Indonesia adalah sumber daya kelautan dan perikanan, dimana potensinya baik dari perikanan tangkap maupun perikanan budidaya terus meningkat setiap tahunnya (Solihin dkk., 2011). Ikan bandeng merupakan salah satu jenis ikan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat

Indonesia, dikarenakan mempunyai rasa daging yang enak dan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, ikan bandeng mempunyai andil yang cukup besar bagi peningkatan gizi masyarakat (Adriyanto, 2013).

Data statistik DKP Sulawesi Selatan menunjukkan produksi ikan bandeng di daerah ini merupakan yang tertinggi di Indonesia, dimana pada Tahun 2020

produksi ikan bandeng mencapai 196.953 ton dibanding Tahun 2019 dengan capaian produksi 184.186 ton. Hal ini terjadi karena permintaan masyarakat juga meningkat, sehingga potensi yang ada dimanfaatkan secara maksimal. Sentra produksi ikan bandeng di Sulawesi Selatan masih fokus di beberapa Kabupaten seperti Pangkep, Pinrang, Bone, Luwu Timur dan Maros (DKP Sulsel. 2020).

Kabupaten Pinrang adalah merupakan daerah pesisir pantai sepanjang perbatasan Parepare sampai perbatasan Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan penghasil ikan bandeng. Sebagai penghasil ikan bandeng yang cukup besar, sebagian masyarakat melakukan pengolahan hasil ikan melalui usaha mikro berupa pencabutan duri pada ikan yang dikenal dengan ikan bandeng tanpa duri dan biasanya setelah itu dipresto (Hidayat dkk., 2018; Vatria, 2010). Hasil pengolahan ikan berupa bandeng tanpa duri selanjutnya dapat dipasok ke rumah-rumah makan untuk diolah dengan berbagai menu. Masyarakat juga melakukan mengolah bandeng tanpa duri menjadi nugget, bakso, ikan bandeng krispy, abon dan menu olahan lainnya, sehingga masyarakat yang mengonsumsi tidak khawatir lagi saat memakannya (Nusantari dkk., 2016; Abeng dan Zulkifli, 2019)

Ikan bandeng adalah jenis ikan air payau yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dan menjadi salah satu komoditi budidaya unggulan, hal terjadi karena ikan bandeng sangat digemari oleh masyarakat, yang disebabkan karena memiliki beberapa keunggulan dibanding ikan lainnya yaitu rasanya enak, gurih, tidak mudah hancur bila dimasak, dapat dijadikan sebagai produk olahan yang lebih bervariasi serta harganya terjangkau oleh segala lapisan masyarakat (Fitri dkk., 2016).

Ikan bandeng yang tersedia di wilayah ini sebahagian berasal dari luar Kabupaten Pinrang, meski demikian kualitas tetap terjamin dan harga lebih terjangkau, Banyaknya permintaan umumnya ini didorong oleh harga yang terjangkau, kualitas barang, selera, harga barang lain dan pendapatan konsumen (Rozalina dan Bahagia, 2017). Menurut Wijayanto dan Lestari (2011), dalam memenuhi permintaan pasar diperlukan pemahaman mengenai karakteristik konsumen (*customer insight*) agar dapat mengembangkan produk dan pelayanan yang sesuai dengan harapan konsumen sehingga produk yang tersedia mampu memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Hal ini menjadi acuan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen

terhadap harga ikan bandeng tanpa duri di Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Manarang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, dengan mempertimbangkan lokasi dalam penelitian ini sebagai penghasil ikan bandeng tanpa duri. Dengan menggunakan rumus Slovin, diketahui jumlah responden sebagai sampel sebanyak 60 orang termasuk pelaku usaha ikan bandeng tanpa duri yang ada di lokasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yaitu dengan menganalisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, \dots, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi dari variabel harga

b2 = Koefisien regresi dari variabel pendapatan

b3 = Koefisien regresi dari variabel kualitas

b4 = Koefisien regresi dari variabel selera

b5 = Koefisien regresi dari variabel harga barang lain

X1 = Harga produk

X2 = Pendapatan

X3 = Kualitas

X4 = Selera

X5 = Ikan bandeng presto/ikan asap

Uji F dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, uji F ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tapi jika signifikan $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu harga (X1), pendapatan (X2), selera (X3), kualitas (X4) dan harga barang lain (X5) terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung

dengan t Tabel. Jika propabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas, dan jika $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah permintaan ikan bandeng tanpa duri adalah banyaknya produk ini

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.381	1.49645	2.211

a. Predictors: (Constant), Var_HargaProLain, Var_Pendapatan, Var_Harga, Var_Selera, Var_Kualitas

b. Dependent Variable: Permintaan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diinterpretasikan bahwa nilai R sebesar 0,658 artinya bahwa pengaruh antara harga, pendapatan, selera, kualitas, dan harga produk lain memiliki hubungan yang erat terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,381

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.407	5	18.481	8.253	.000 ^b
	Residual	120.926	54	2.239		
	Total	213.333	59			

a. Dependent Variable: Permintaan

b. Predictors: (Constant), Var_HargaProLain, Var_Pendapatan, Var_Harga, Var_Selera, Var_Kualitas

yang dibeli oleh konsumen dalam waktu satu bulan. Jumlah kemungkinan akan berbeda pada masing-masing konsumen disebabkan oleh kebutuhan, harga, dan selera konsumen. Penelitian ini terbatas pada harga, pendapatan, selera, kualitas, dan harga produk lain. Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

atau 38,1% berarti permintaan ikan bandeng tanpa duri dipengaruhi oleh harga, pendapatan, selera, kualitas, dan harga produk lain, sedangkan sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 8.253 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka permintaan ikan bandeng tanpa duri dipengaruhi secara bersama-sama dan signifikan oleh variabel harga, pendapatan, selera, kualitas, dan harga produk lainnya.

Uji t

Hasil uji t dinyatakan bahwa persepsi harga, pendapatan, selera, kualitas, dan harga produk lainnya masing-masing berpengaruh terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $>$ t tabel dengan signifikansi $<$ 0,05. Dari hasil analisis regresi dan koefisien determinasi maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel harga (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,366 dengan tingkat signifikansi 0,022. Karena $2,366 > 1,916$ dan $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri.
2. Variabel pendapatan (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.010 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $2,836 > 1,916$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa

variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri.

3. Variabel selera (X3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.467 dengan tingkat signifikansi 0,017. Karena $2.467 > 1,916$ dan $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel selera berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan.

4. Variabel kualitas (X4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,625 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena $0,625 < 1,985$ dan $0,535 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel kualitas tidak berpengaruh terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri.

5. Variabel harga produk lainnya (X5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,919 dengan tingkat signifikansi 0,362. Karena $0,919 < 1,985$ dan $0,362 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel harga produk lainnya tidak berpengaruh terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri.

Intepretasi Hasil

Hipotesis pertama yaitu faktor harga berpengaruh positif terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri diterima, artinya harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan ikan bandeng tanpa

duri di Kelurahan Manarang kabupaten Pinrang . Harga ikan bandeng tanpa duri adalah sejumlah uang yang dibayarkan konsumen pada saat membeli ikan bandeng tanpa duri di pedagang pengecer. Harganya beragam yang disebabkan oleh ukuran ikan, animo atau daya beli, dan modal yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer. Harga dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam pembelian ikan bandeng tanpa duri. Hal ini berarti variabel harga menentukan besar kecilnya permintaan ikan bandeng tanpa duri oleh konsumen. Taufiq, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan keatas suatu barang pada tingkat harga tertentu, konsumen dapat menentukan jumlah barang yang dikonsumsi tergantung pada harga barang tersebut. Hal ini juga sejalan dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa apabila harga suatu barang naik maka permintaan akan barang tersebut akan turun sedangkan apabila harga suatu barang turun maka permintaan akan barang tersebut akan naik (*ceteris paribus*).

Hipotesis kedua yaitu faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri. Hal ini menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan permintaan ikan bandeng tanpa

duri, yaitu bahwa makin besar pendapatan yang diterima maka akan semakin meningkat pula keinginan konsumen untuk membeli ikan bandeng tanpa duri. Pendapatan disini merupakan besar jumlah uang responden yang diterima dari pekerjaannya dalam waktu satu bulan. Bagi konsumen yang mempunyai pekerjaan pegawai, guru atau karyawan tentunya didasarkan pada gaji perbulan yang diterima; sedangkan konsumen dengan pekerjaan sebagai petani maka pendapatan adalah penghasilan rata-rata perbulan dari usahatani yang dikelolanya. Hal ini cukup memungkinkan untuk mengatur pola konsumsi rumahtangga responden dalam menentukan pilihan terhadap ikan bandeng tanpa duri. Menurut Hanum (2017) bahwa selain pendapatan, sesungguhnya pola konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yaitu : tingkat kekayaan, kondisi sosial ekonomi, harga, selera, dan tingkat suku bunga.

Hipotesis ketiga yaitu faktor selera berpengaruh positif terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri. Selera konsumen atas ikan bandeng tanpa duri juga berbeda-beda disebabkan oleh beberapa hal yaitu rasa gurih, kesegaran, kandungan gizinya, budaya dan dapat diolah menjadi berbagai masakan. Selera konsumen terhadap suatu makanan mulai dari rasa, tekstur, hingga

kandungan bahan makanan menggambarkan tingkah laku individu dalam memenuhi kebutuhan dasar yang bersifat fisiologis, tidak hanya sekedar makanan tetapi produk tersebut harus bermanfaat bagi tubuh dalam memelihara kesehatan. Hal ini juga menunjukkan jika olahan ikan bandeng ini tidak memiliki risiko hilangnya kandungan gizi yang terdapat pada bandeng tersebut dan lebih bervariasi dalam penyajiannya karena dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan (Nusantari, dkk.,2016). Selera merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Selera secara teoritik berpengaruh terhadap keputusan pembelian ikan bandeng tanpa duri. Hal tersebut dikarenakan selera mencakup beberapa aspek yaitu kesan konsumen dalam pembelian, nilai guna produk, daya tahan produk, bentuk dari setiap produk, dan tampilan dari desain produk (Yulianti, 2011).

Hipotesis keempat yaitu faktor kualitas tidak berpengaruh terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri. Produk ini menjadi produk yang diharapkan oleh produsennya sebagai pilihan bagi konsumen yang menyukai ikan bandeng. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan respons mereka sebagai

konsumen ikan bandeng tanpa duri yang tidak begitu memahami kualitas produk tersebut. Yang mereka tahu terbatas pada harga, mereka suka, dan kemudahan dalam mengolah ikan bandeng tanpa duri. Menurut Yuliantini dkk. (2015) bahwa warna, penampilan, porsi, tekstur, aroma, dan rasa merupakan faktor-faktor yang dapat dinilai dari kualitas makanan. Responden selaku konsumen menginginkan produk yang diterimanya sesuai dengan harapan yang dirasakan, artinya kepuasan mereka juga sangat tergantung pada bagaimana tingkat kualitas produk yang ditawarkan. Namun, dalam penelitian ini responden lebih mengedepankan harga produk dibandingkan kualitas produk, meski mereka juga menginginkan harga yang terjangkau dengan kualitas yang tinggi.

Hipotesis kelima yaitu faktor harga produk lainnya tidak berpengaruh terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri. Harga produk lain dalam penelitian ini lebih ditujukan kepada produk lain olahan ikan bandeng, seperti ikan bandeng asap, ikan bandeng presto, dan abon ikan bandeng. Selisih harga ikan bandeng tanpa duri dengan produk lain olahan ikan bandeng yang tidak banyak, membuat responden bisa lebih variatif dalam memilih bahan makanan khususnya olahan ikan bandeng

sebagai menu favorit mereka. Dari wawancara dengan responden diketahui jika harga ikan bandeng tanpa duri mengalami peningkatan, maka sebagian mereka akan beralih ke produk olahan ikan bandeng lain yang harganya lebih murah. Menurut Mursid (2003), permintaan terhadap suatu barang dapat dipengaruhi

oleh harga barang lain yang ada kaitannya seperti barang bisa saling menggantikan dan barang yang saling melengkapi. Naik turunnya harga barang pengganti bisa mempengaruhi permintaan terhadap barang yang digantikannya.

Pengaruh Harga, Pendapatan, Selera, Kualitas, dan Harga Produk Lain Terhadap Permintaan Ikan Bandeng Tanpa Duri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.434	5.870		1.948	.057		
Var_Harga	-.228	.096	-.246	-2.366	.022	.972	1.029
Var_Pendapatan	.367	.073	.551	5.010	.000	.869	1.151
Var_Selera	.441	.179	.261	2.467	.017	.935	1.070
Var_Kualitas	-.112	.179	-.069	-.625	.535	.865	1.156
Var_HargaProLain	.173	.189	.098	.919	.362	.926	1.080

a. Dependent Variable: Permintaan

Persamaan garis regresi yang dapat dibuat untuk menggambarkan pengaruh harga, pendapatan, selera, kualitas, dan harga produk lain terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri adalah sebagai berikut.

$$Y = 11.434 - 0.228X1 + 0.367X2 + 0.441X3 - 0.112X4 + 0.173X5$$

Persamaan tersebut mengartikan bahwa pada saat nilai X1 (harga), X2 (pendapatan), X3 (selera), X4 (kualitas), dan X5 (harga produk lain) bernilai 0 atau konstan, maka

maka akan meningkatkan nilai Y (permintaan) sebesar 1,215. Setiap ada kenaikan variabel bebas baik X1 (harga), X2 (pendapatan), X3 (selera), X4 (kualitas), dan X5 (harga produk lain) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Y (permintaan) sebesar nilai koefisien beta masing-masing variabel bebas dikalikan dengan besarnya kenaikan yang terjadi. Misalnya, setiap terjadi kenaikan X1 (harga) sebesar satu satuan, maka akan

meningkatkan Y (permintaan) sebesar - 0.228 atau -22,8%. Hal ini berarti, semakin sesuai harga, pendapatan, selera, kualitas dan harga produk lainnya maka semakin mampu mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian ikan bandeng tanpa duri, sebaliknya semakin rendah tingkat variabel-variabel tersebut maka semakin rendah keputusan konsumen untuk membeli ikan bandeng tanpa duri.

KESIMPULAN

1. Harga ikan bandeng tanpa duri berpengaruh positif terhadap permintaan konsumen, dengan nilai signifikansi 0.022.
2. Pendapatan konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri, dengan nilai signifikansi 0.000
3. Selera konsumen berpengaruh positif terhadap permintaan ikan bandeng tanpa duri, dengan nilai signifikansi 0.017
4. Kualitas ikan bandeng tanpa duri tidak berpengaruh terhadap permintaan konsumen, dengan nilai signifikansi 0.535.
5. Harga produk lain tidak berpengaruh terhadap permintaan konsumen, dengan nilai signifikansi 0.362.

DAFTAR PUSTAKA

Abeng A.T dan Zulkifli Maulana. 2019. Pengolahan Produk Ikan Bandeng Di Desa Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Jurnal Dedikasi Masyarakat Vol 3 No 1 : 78-85

Andriyanto, S. 2013. Kondisi Terkini Budidaya Ikan Bandeng Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Media Akuakultur* Vol.8 No.2 : 139-144

DKP Sulsel. 2020. Kinerja dan Peta Sentra Produksi Perikanan Budidaya. Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan

Fitri A., R. Baskara Katri Anandito, Siswanti. 2016. Penggunaan Daging dan Tulang Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Pada Stik Ikan Sebagai Makanan Ringan Berkalsium dan Berprotein Tinggi. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, Vol. 9 No. 2 : 65-77

Hanum N. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Samudra Ekonomika*, Vol. 1, NO. 2 : 107-116

Hidayat, R., Widyawati, W., & Indra, I. 2018. Prospek Pengembangan Pengolahan Bandeng Tanpa Duri Di Gampong Pantee Paku Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* Vol 3 No 1 : 105-117

Mursid. 2003. *Teori Dasar Harga dan Pasar Hasil Pertanian*. Warta Intra, Jakarta.

Nusantari E., Aryati Abdul, Rita Marsuci Harmain. 2016. Ikan Bandeng Tanpa Duri (*Chanos chanos*) sebagai Peluang Bisnis Masyarakat Desa Mootinelo, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo. *Agrokreatif* Vol 3 No 1 : 78-87

Rozalina dan Bahagia. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Di

- Pasar Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Agrisamudra* Vol. 4 No.2 : 39-48
- Solihin I., Sugeng H. Wisudo, John Haluan, Drajat Martianto. 2011. Pengembangan Produksi Perikanan Tangkap Di Wilayah Perbatasan (Kasus Kabupaten Nunukan Kalimantan Timur). *Buletin PSP* Vol. 19 No.2 : 9-18
- Taufiq, Zamruddin Hasid, Akhmad Noor. 2018. Pengaruh Harga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Permintaan Udang Windu. *Forum Ekonomi*, 20 (1) : 46-53
- .Vatria, B. 2010. Pengolahan Ikan Bandeng (*Chanos chanos*) Tanpa Duri. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Rekayasa* Januari 2010 : 18- 23
- Wijayanto D. dan Lestari Lakhsmi Widowati. 2011. Analisis Keputusan Pembelian Bandeng Duri Lunak Pada Kawasan Pusat Oleh-Oleh Kota Semarang. *Jurnal Saintek Perikanan* Vol.7. No. 1 : 70-76
- Yulianti U., 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pembelian Makanan Jajanan Tradisional Di Kota Malang. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 1 No. 1 : 7-20
- Yuliantini E., Ernawati, Kamsiah. 2015. Penampilan dan Rasa Makanan Sebagai Faktor Sisa Makanan Pasien Anak Di Rumah Sakit Dr. Sobirin Musi Rawas. *Jurnal Media Kesehatan* Vol.8 No.2 : 184-189